

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan di sekolah, kegiatan belajar-mengajar merupakan rangkain kegiatan yang paling pokok (inti) yang di lakukan di lingkungan pendidikan. Mengajar pada hakikatnya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan kepada siswa. Ini berarti kegiatan belajar dan mengajar dilakukan dua individu. berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Daryanto(2010:2)“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sautu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya”. selanjutnya Menurut Slameto(2013:2)“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memproleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya. ”di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan ,sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan daya pikir, dan lain-lain kemampuanya”.

Selanjutnya menurut Sardiman (2016:22)”Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia(*id-ego-super ego*) dengan lingkunganya, yang mungkin berwujud pribadi,fakta,konsep ataupun teori”.

Dari beberapa defenisi diatas,dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha seseorang dalam proses interaksi dalam perbaikan tingkah yang dialami seseorang untuk perubahan tingkah laku praktek atau teori sebagai hasil pengalaman.

a. Prinsip - prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli dan berbagai prinsip belajar.

Hamalik (2016: 27-29) ”menyatakan sebagai berikut :

- 1) Belajar merupakan memodifikasi atau memeperteguh kelakuan melalui pengalaman
- 2) Belajar adalah suatu peroses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.
- 3) Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu peroses untuk mencapai tujuan
- 4) Belajar di peroleh berkat interaksi anatara individu dengan lingkungan.

Syaiful (2013:53-55) ”menyatakan sebagai berikut :

- a) Law of Effeect yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan di ikuti dengan keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperbuat sebaliknya jika hubungan itu di ikuti dengan perasaan tidak menyenangkan.
- b) Spread of Effect yaitu reaksi emsional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemeberi kepuasan,tetapi kepusasan mendapat pengetahuan baru.
- c) Law of Exercice yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan penguasaan, jadi hasil belajar dapat di lebih sempurna apabila sering diulang dan sering dilatih.
- d) Law of Readiness yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi,dan hubungan itu berlangsung.maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan..
- e) Law of Primacy yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan selalu di goyahkan.
- f) Law of intensity yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila di upayakan melalui kegiatan yang dinamis.
- g) Low of Recency yaitu bahan yang baru dipelajari akan lebih mudah di ingat

- h) Fenomena kejenuhan adalah suatu penyebab yang menjad perhatian signifikan dalam pembelajaran.
- i) Belongingness yatu keterkaitan bahan yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubanya tingkah laku.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Menurut Slameto (2013:30) “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Menurut Sardiman (2014: 47) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Menurut Hamiyah (2014:4) “Mengajar adalah usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar”. Selanjutnya, menurut Sagala (2013:61) “Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Menurut Sardiman (2016:47) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa mengajar adalah proses memberikan bimbingan kepada anak didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sehingga menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Jihad (2012:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Saefuddin dan Berdiati(2015:9) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berlangsung dialami siswa”. Selanjutnya menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Huda (2014:5) “Pembelajaran sebagai perubahan perilaku, salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian”.

Siregar dan Nara (2015:12) ” Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Menurut Sagala (2013:61) “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek *kognitif*, aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik*.

Selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pencapaian siswa akan materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku yang terwujud setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2010:129) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Selanjutnya menurut Jihad (2013:14) menyatakan “Hasil

belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”. Kemudian Purwanto(2014:46)Menyatakan“Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Selanjutnya menurut Suprijono(2017:5) menyatakan“Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,nila pengertian,sikap,apresiasi dan ketermapilan.

Dari beberapa defenisi diatas,dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran yang harus di capai dalam perbuatan nilai sikap dan keterampilan.

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto(2013:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar

dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Huda (2017:73) “Model pembelajaran adalah dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, dalam pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu”.

Menurut Sagala (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>) “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.”

Menurut Suprijono (2010) (<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/02/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>) “model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.”

7. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Taniredja dkk, (2015:64) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling

memeotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran yang guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Kurniasih & Sani (2016:22)” Model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achivment Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang terdapat siswa di dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan di dalam setiap beranggotakan dengan heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Rusman (2013:213) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achivment Division* (STAD) Merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling banyak di teliti, Dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.

8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe STAD

Banyak sekali manfaat dari model pembelajaran kooperatif Tipe STAD ini Menurut Kurniasasih & Sani (2016:22-23) diantaranya :

- 1) Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya.
- 2) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
- 3) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
- 4) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

2. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Setiap model memiliki kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kelemahan dari model Kooperatif Tipe STAD menurut Kurniasih dan Sani (2016:23) adalah sebagai berikut :

- 1) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya/
- 2) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak , maka anak yang berprestasi bisa lebih jadi dominan dan tidak terkendali.

3. Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe STAD

langkah-langkah model pembelajaran Tipe STAD menurut Kurniasih dan Sani(2016: 23-24) Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa.
- 3) Menyajikan informasi
 Guru memotivasi siswa serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan menjelaskan segala tentang materi yang akan diajarkan, dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- 5) Peserta didik yang bisa mengajarkan tugas atau soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 6) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- 7) Guru memberi penghargaan(*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin
- 8) Guru memberikan evaluasi.

9. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan Alam sekitar yang di dalamnya terdapat aspek- aspek tentang benda, lingkungan, hewan, tumbuhan dan keadaan alam.

Menurut Samidi dan Istarani(2016:4-5)“Bahwa IPA merupakan Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.”

Menurut Samatowa(2016:3) “Bahwa IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang Alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.”

dan Menurut Widi,A dan Sulistyowati(2015:22)”IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual(*factual*) baik berupakan kenyataan(*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya”.

10. Materi Pembelajaran Sumber Daya Alam

Indikator

- a) Siswa dapat Menyebutkan sumber daya alam di lingkungannya
- b) Siswa dapat mengetahui teknologi yang digunakan dalam memanfaatkan sumber daya alam
- c) Siswa dapat mengetahui kerusakan lingkungan Alam

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari sub bab ini siswa mampu :

- 1) menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan
- 2) menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan
- 3) menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

A. Lingkungan

1. Sumber Daya Alam Lingkungan Laut

Laut merupakan sumber kehidupan bagi tumbuhan dan hewan. Di dalam laut banyak terdapat sumber daya alam, seperti ikan, rumput laut, dan kerang mutiara. Sumber daya laut hendaknya dipelihara. Manusia selayaknya tetap menjaga kelestarian kehidupan laut dan berupaya membudidayakan kehidupan di laut. Budi daya kehidupan di laut dapat dilakukan dengan cara menanam rumput laut, membiakkan kerang mutiara, atau membuat rumah ikan.



Gambar 2.1 Di dalam laut banyak terdapat sumber daya alam
Seperti ikan, rumput laut, kerang mutiara

Setiap hari kamu memerlukan makanan, baik yang berasal dari tumbuhan maupun hewan. Selain butuh makanan, kita juga memerlukan alat-alat yang lain, misalnya pakaian, kayu, bahan tambang, dan lain-lain. Tumbuhan, hewan, air, dan tanah merupakan contoh sumber daya alam. Sumber daya alam banyak jenisnya. Coba kamu sebutkan jenis sumber daya alam yang lain! Berbagai macam sumber daya alam diolah untuk mencukupi kebutuhan manusia.

2. Sumber Daya Alam Lingkungan Hutan

Hutan merupakan sebuah areal luas yang banyak ditumbuhi pepohonan. Hutan merupakan sumber daya alam yang bernilai, karena banyak hasil hutan yang dapat dimanfaatkan.



Gambar 2.2 Di dalam hutan banyak terdapat sumber daya alam
Seperti pohon,tumbuhan, hewan

Apa manfaat hutan bagi kita? Hutan memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut.

- a) Hutan merupakan tempat menyimpan air. Air hujan yang jatuh di areal hutan akan meresap ke dalam tanah. Kemudian akan disimpan oleh akar-akar pohon. Resapan air akan keluar di tempat lain sebagai mata air.
- b) Hutan menghasilkan berbagai jenis kayu, seperti rotan, damar, jati, pinus, cendana, dan mahoni. Kayu yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk membuat meja, kursi, lemari, dan berbagai peralatan rumah tangga.
- c) Hutan melindungi tumbuhan dan hewan yang terdapat di dalamnya.
- d) Hutan dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Hutan harus kita pelihara dan lestarikan dengan baik. Jangan menebang pohon sembarangan agar tidak terjadi bencana alam.

3. Sumber Daya Alam Lingkungan Sungai

Indonesia memiliki wilayah perairan yang lebih luas dibanding daratan. Indonesia juga memiliki banyak sungai. Air sungai mengalir dari hulu yang berasal dari mata air di pegunungan kemudian menuju ke muara.



Gambar 2.3 Di dalam sungai banyak terdapat sumber daya alam
Seperti air, ikan, pasir,
Sungai mempunyai beberapa manfaat antara lain:

- a) sarana transportasi
- b) irigasi
- c) sumber tenaga listrik (PLTA)
- d) sumber perikanan.

Ikan merupakan sumber daya hewani yang sangat bermanfaat. Jenis-jenis ikan sangat banyak. Ikan dikonsumsi sebagai sumber protein. Ikan juga banyak digunakan sebagai ikan hias. Sungai-sungai besar di Indonesia antara lain Sungai Barito di Kalimantan, Sungai Brantas di Jawa Timur, Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah.

4. Sumber Daya Alam Lingkungan Gunung

Indonesia memiliki banyak gunung berapi. Itulah sebabnya tanah di Indonesia tergolong subur.



Gambar 2.4 Di dalam lingkungan gunung banyak terdapat sumber daya alam seperti pohon hewan dan sumber mata air.

Gunung memiliki banyak manfaat bagi kehidupan, antara lain:

- a) tempat rekreasi yang menarik,
- b) tempat untuk menampung air karena banyak pepohonan di sana,
- c) sumber mata air,
- d) penyedia oksigen,
- e) tempat melakukan penelitian ilmiah.

Beberapa gunung yang ada di Indonesia antara lain Gunung Sinabung, Gunung Sibayak, Gunung Rinjani, Gunung Batur Gunung Wilis, Puncak Jaya Wijaya, dan lain-lain. Gunung memiliki tanah yang subur karena memiliki bunga tanah atau humus. di kaki gunung tumbuh pepohonan yang menjulang tinggi yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia dapat melakukan kegiatan bertani, berkebun, atau beternak. Mereka dapat mengusahakan berbagai tanaman, seperti sayur-sayuran, teh, kopi, singkong, dan berbagai jenis buah-buahan.

B. Teknologi yang Digunakan

1. Pembuatan Pakaian

Bahan pakaian yang kamu pakai ada yang terbuat dari kain katun, sutra, wol, kulit, dan sebagainya



Gambar 2.5 Teknologi yang digunakan dalam membuat pakaian

. Kain katun terbuat dari serat kapas. Serat kapas berasal dari buah kapas. Kain sutra terbuat dari benang yang dihasilkan oleh ulat sutra pemakan murbei. Kasur, bantal, guling diisi dengan kapuk randu. Kapuk randu berasal dari buah kapuk randu. Wol terbuat dari serat rambut (bulu) domba. Kulit sapi, kerbau, ular, buaya dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sabuk, jaket, sepatu, tas, pelapis foto, jok mobil, dan sebagainya.

2.Pembuatan Makanan

Makanan Sangatlah penting bagi kehidupan kita semua, karna tanpa ada makanan kita akan kelaparan.



Gambar 2.6 Aneka makanan dari tumbuhan (nasi, telur tempe)

Sumber makanan di atas berasal dari tumbuhan. Nasi berasal dari beras, beras dari padi. , tempe, tahu, oncom terbuat dari kedelai. Permen dibuat dari gula, gula dibuat dari tebu. Agar-agar dihasilkan dari rumput laut. Minyak goreng diolah dari kelapa sawit, kacang, dan jagung. Sumber makanan yang berasal dari hewan juga tidak kalah lezat, misalnya daging, telur, susu, keju. Daging mempunyai bermacam-macam jenis, seperti daging ayam, sapi, kerbau, kelinci, ikan, bebek, burung, dan sebagainya.

3. Pembuatan Obat-obatan dan Perawatan Tubuh



Gambar 2.7 Pedagang jamu Sehat

Pernahkah kamu minum jamu? Jamu adalah obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti jahe, kencur, kunyit, temulawak, daun sirih, kumis kucing, daun pepaya, pace (mengkudu), dan sebagainya. Produk perawatan tubuh seperti lulur juga dibuat dari tumbuhan. Sampo dibuat dari lidah buaya, orang-aring, kelapa, kemiri, merang, dan lain-lain. Sabun dibuat dari sari lidah buaya, apel, bunga mawar, avokad.

4. Pembuatan Furnitur

Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk furniture atau peralatan rumah tangga adalah kayu. Kayu dipotong, dihaluskan, dibuat balok juga papan.

Balok dan papan banyak digunakan untuk membuat meja, lemari, kursi, meja belajar, kusen, pintu, tiang, patung, dan sebagainya.



Gambar 2.8 kayu dimanfaatkan membuat furniture

Kayu juga berguna untuk membuat gagang pisau, alat memasak, pensil, pigura, tempat tidur, dan rak piring. Beberapa jenis kertas juga dibuat dengan menggunakan bahan dasar kayu.

C. Kerusakan Lingkungan

Sumber daya alam yang Tuhan berikan hendaknya kita gunakan dengan bijaksana, tidak boleh seenak hati, Kita harus bertanggung jawab terhadap peran kita di atas muka bumi ini. Kita harus dapat memelihara, menggunakan sumber daya alam tanpa melakukan pengrusakan. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik akan menjamin kelestarian di masa mendatang. Penggunaan

sumber energi secara sembarangan dan sesuka hati akan mengakibatkan bencana yang dapat mengancam kehidupan manusia.

Beberapa contoh perbuatan manusia yang membawa akibat buruk bagi lingkungan antara lain sebagai berikut.

Sampah yang Mencemari Lingkungan

Perhatikan gambar di bawah!

Sungguh sebuah pemandangan yang menyedihkan dan sangat tidak menyehatkan. Sampah yang dibiarkan menggunung menimbulkan bau tidak sedap dan menimbulkan banyak penyakit.

Masyarakat Indonesia masih suka membuang sampah secara sembarangan, baik itu di jalan, sungai, maupun selokan. Akibatnya semua tempat menjadi kotor dan mengeluarkan bau yang tidak sedap.



Gambar 2.9 Tumpukan sampah mencemari lingkungan

Sebagai generasi yang baik, kamu harus mulai gerakan baru dengan membuang sampah pada tempatnya. Kamu perlu memisahkan sampah yang dapat terurai dan sampah yang tidak dapat terurai. Sampah yang telah diuraikan akan bercampur menjadi tanah dan mengakibatkan tanah menjadi subur. Sampah yang tidak dapat terurai, seperti kaleng, kaca, dan plastik, dipisahkan untuk dapat didaur ulang. Hal-hal yang dapat kamu lakukan untuk menyelamatkan lingkungan dari tumpukan sampah antara lain sebagai berikut.

1. Mengurangi penggunaan kantong plastik baru. Biasakan untuk membawa plastik dari rumah jika membeli sesuatu ke warung. Setelah digunakan, plastik disimpan lagi untuk dipergunakan pada keperluan berikutnya.
2. Pisahkan sampah yang dapat terurai dan yang tidak dapat terurai.

3. Mengolah sampah basah menjadi kompos untuk menyuburkan tanah.
4. Menerapkan teknologi daur ulang.
5. Melakukan kegiatan kebersihan lingkungan.

2. Erosi

Seperti diuraikan di atas, banyak sekali peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan kayu. Kayu diambil dari hutan dengan cara menebang pepohonan.



Gambar 2.10 Tanah longsor akibat penebangan hutan sembarangan.

Penebangan yang dilakukan secara sembarangan bisa menimbulkan bencana erosi. Pepohonan bisa mencegah erosi karena air hujan yang turun tidak langsung mengenai lapisan tanah karena terhalang oleh daun-daun dan akar tanaman. Oleh sebab itu, sebelum melakukan penebangan, perlu dipikirkan untuk melakukan penanaman tanaman pengganti. Jangan sampai terjadi hutan gundul karena bisa menimbulkan erosi. Penggunaan sumber daya alam berupa tumbuhan harus terencana dan terprogram dengan baik demi kesejahteraan.

3. Pengambilan Sumber Daya Alam Tanpa Pelestarian

Bahan alam seperti tanah, batuan, dan bahan tambang dapat diambil langsung dari sumbernya. Tanah, pasir, dan batu bisa langsung digali dan diangkut ke tempat tujuan. Namun untuk bahan tambang seperti emas, besi, aluminium, baja, pengambilannya membutuhkan proses yang agak rumit. Pengambilan bahan tambang tidak boleh dilakukan secara liar, karena akan bisa merusak kesuburan tanah.



Gambar 2.11 Penebangan Pohon secara liar

Pengambilan bahan galian harus diiringi dengan tindakan pelestarian. Tanah yang digali harus dibenahi. Beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam antara lain sebagai berikut :

- a) Penanaman kembali lahan yang pohonnya telah ditebang (reboisasi).
- b) Penebangan pohon dengan sistem tebang pilih untuk mencegah penggundulan hutan.
- c) Menjaga kesuburan tanah, antara lain dengan pemupukan, pembuatan sengkedan, dan penanaman dengan sistem tumpang sari.
- d) Melindungi hewan dari perburuan liar.
- e) Melestarikan hewan langka dengan pembuatan suaka margasatwa atau taman nasional.
- f) Membuat waduk atau bendungan.
- g) Mencegah terjadinya pencemaran air.
- h) Membatasi pengambilan barang tambang dengan memperkirakan jumlah kandungan yang terdapat di dalamnya.

11. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Sanjaya(2012:13) menyatakan bahwa“PTK merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”.

. Menurut Aqib,dkk, (2016:3) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.. Menurut Arikunto dan Suharjono(2015:4) PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas terhadap suatu objek yang dilakukan secara sengaja dan memiliki sistematika.

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik di lapangan.

Menurut Arikunto,dkk,(2015:65-66) mempunyai tujuan penting sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1sampai dengan 100 dapat membuat siswa lebih aktif.
- 2) Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1sampai dengan 100 dapat membuat motivasi siswa yang berprestasi meningkat..
- 3) Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1sampai dengan 100 dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan bagi siswanya.

- 4) Untuk mengetahui apakah dengan metode mencongak berhadiah dalam perkalian 1 sampai dengan 100 dapat membuat prestasi belajar siswa lebih baik lagi.

12. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2012:34) manfaat PTK adalah sebagai berikut :

a) Manfaat untuk guru

- 1) PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja akan tumbuh tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
- 3) Keberhasilan PTK dapat berpengaruh pada guru lain
- 4) PTK juga mendorong guru untuk memiliki sikap Profesional.
- 5) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Manfaat untuk siswa.

- 1) Melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa

c) Manfaat untuk sekolah.

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

d) Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani antara teori dan praktik

12. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru Piet A. Sahertian(2013:61) sebagai berikut :

A = 81 - 100 %	Baik Sekali
B = 61 - 80 %	Baik
C = 41 - 60 %	Cukup
D = 21 - 40 %	Kurang
E = 0 - 20 %	Sangat Kurang

Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menurut Jihad dan Haris (2013:131) sebagai berikut :

1. Nilai = 10 – 29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49	Kurang
3. Nilai = 50 – 69	Cukup
4. Nilai = 70 – 89	Baik
5. Nilai = 90 – 100	Sangat Baik

14. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajarmengajar interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model pembelajaran *Kooperatife Tipe STAD*

Model Pembelajaran *Kooperatife Tipe STAD* merupakan suatu metode keterampilan yang meliputi kemampuan untuk memahami secara jelas tentang makna yang hakiki dari materi yang disampaikan, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatife Tipe STAD* proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatife Tipe STAD* pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 040483 PAYUNG, karena dengan adanya model pembelajaran *Kooperatife Tipe STAD* siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara detail dan mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatife Tipe STAD* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Negeri 040483 PAYUNG Tahun Pelajaran.2019/2020.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan model pembelajaran *Kooperatife Tipe STAD* pada materi Sumber Daya Alam.
2. Model Pembelajaran Kooperatife merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan.
3. Ilmu Pengetahuan ALAM (IPA)) adalah ilmu yang mempelajari tentang keadaan Alam sekitar, yang di dalamnya terdapat aspek- aspek tentang lingkungan, hewan dan tumbuhan dan keadaan alam.
4. Materi Sumber Daya Alam merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang wajib di pahami agar menambah dan memperdalam pemahaman siswa tentang sumber daya alamMenjadi lebih baik.
5. Pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru, minimal kategori baik yakni 61-80% dan untuk aktifitas siswa untuk kategori baik minimal 70-89.
6. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan.
7. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :
 - a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.

8. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.

